

**EFEKTIFITAS METODE MEMBACA DAN MENULIS SUKA KATA  
DALAM MENANAMKAN SIKAP PEDULI TEMAN PADA ANAK USIA  
DINI DI PAUD ANUGRAH KOTA BENGKULU**

Tensi Evialena<sup>1</sup>, Laras Shanty<sup>2</sup>, Mega Sari<sup>3</sup>, Mahdijaya<sup>4</sup>, Ira Yuniati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3, 4,5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*e-mail: [evialenatensi@gmail.com](mailto:evialenatensi@gmail.com)<sup>1</sup>, [larasshanty3@gmail.com](mailto:larasshanty3@gmail.com)<sup>2</sup>, [mega20sari@gmail.com](mailto:mega20sari@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mahdijaya@umb.ac.id](mailto:mahdijaya@umb.ac.id)<sup>4</sup>, [irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract**

*PAUD Anugrah Aisyiyah, located in Tanjung Agung Village, has a strategic location, making it popular among children and supported by competent teachers. Early childhood education is an effort to provide guidance from birth to six years of age by giving educational stimulation to support physical and mental development, so that children are ready to continue to the next level of education. At the preschool age, children begin to be introduced to basic language skills such as reading, spelling, and writing syllables. This activity aims to develop children's literacy skills and instill a caring attitude toward friends so that they become accustomed to respecting one another and avoiding teasing. The results of the activity show that 80% of the children at PAUD Anugrah Aisyiyah are able to read, spell, and write syllables well, and have begun to demonstrate caring attitudes toward their peers through respect, cooperation, and maintaining friendships.*

**Keywords:** *early childhood, caring for friends, syllable*

**Abstrak**

PAUD Anugrah Aisyiyah yang berada di Kelurahan Tanjung Agung memiliki lokasi yang strategis, sehingga banyak diminati oleh anak-anak dan didukung oleh guru yang berkompeten. Pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan fisik dan mental, agar anak siap melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Pada usia prasekolah, anak sudah mulai dikenalkan dengan kemampuan dasar bahasa, yaitu membaca, mengeja, dan menulis suku kata. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan literasi anak serta menanamkan sikap peduli teman agar anak terbiasa saling menghargai dan tidak mengejek teman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% anak di PAUD Anugrah Aisyiyah sudah mampu membaca, mengeja, dan menulis suku kata dengan baik, serta mulai memperlihatkan karakter sikap peduli teman melalui sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga pertemanan.

**Kata kunci:** anak usia dini, peduli teman, suku kata

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan fase paling krusial dalam menanamkan nilai dasar perkembangan anak. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengalaman nyata, mulai dari kegiatan bermain, berinteraksi dengan teman, hingga meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Sayangnya, pembelajaran di PAUD sering kali hanya menitikberatkan pada penguasaan kognitif seperti pengenalan huruf dan angka, sementara aspek pembentukan karakter sosial belum sepenuhnya diintegrasikan. Hal ini tampak dari masih adanya perilaku saling mengejek, tidak mau berbagi, atau kurangnya kepedulian terhadap teman sebaya. Pengabdian ini menjadi penting karena hadir untuk menjawab tantangan tersebut, dengan menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan, sederhana, sekaligus bermakna. Pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat melalui bimbingan belajar di PAUD Anugrah Aisyiyah mencoba menerapkan metode membaca dan menulis suku kata, bukan hanya sebagai sarana penguatan literasi, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan sikap peduli teman. Dengan demikian, anak tidak sekadar mengenal huruf dan suku kata, tetapi juga terbiasa menghargai, berbagi, dan menjaga perasaan teman dalam setiap aktivitas belajar. Kontribusi pengabdian ini terlihat pada dua sisi. Pertama, dari segi praktis, guru memperoleh strategi baru dalam mengelola pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna. Kedua, dari segi teoretis, hasil kegiatan ini memperkaya kajian mengenai efektivitas metode membaca-menulis suku kata dalam membentuk literasi dasar sekaligus karakter sosial pada anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini bukan hanya bermanfaat bagi sekolah dan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah PAUD.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah penyelenggaraan layanan pendidikan untuk anak yang berada pada usia awal sebelum pendidikan dasar, yang menitikberatkan pada pembentukan aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, kreativitas, dan karakter melalui kegiatan bermain, eksplorasi, interaksi, dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. PAUD dirancang agar anak berkembang sesuai potensinya dengan lingkungan yang mendukung. (Sains *et al.*, 2022).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003).

Selain aspek literasi, pembentukan karakter juga harus diperhatikan, terutama dalam penanaman sikap peduli teman. Fenomena tidak peduli pada teman sebaya tidak hanya terjadi di tingkat sekolah dasar atau menengah, tetapi juga bisa muncul pada jenjang PAUD dalam bentuk mengejek, tidak mau berbagi, atau mengucilkan teman. Oleh karena itu, pendidikan peduli teman perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari agar anak terbiasa bersikap saling menghormati, bekerja sama, dan memiliki empati sejak dini. (Kawurian *et al.*, 2025).

Edukasi bukan semata-mata kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, melainkan proses yang dirancang secara sadar untuk membangun pengetahuan, menumbuhkan sikap, menanamkan nilai, mengasah keterampilan, serta menumbuhkan kepekaan dalam diri seseorang. Melalui edukasi, individu tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga diarahkan untuk memiliki pandangan hidup yang lebih matang, mampu bersikap bijak, terampil menghadapi tantangan, dan peka terhadap kondisi sosial, lingkungan, maupun spiritual. Definisi ditunjukkan bahwa edukasi bukan hanya pengajaran formal, tetapi mencakup semua upaya yang sengaja dirancang untuk pembentukan pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, dan kepekaan seseorang. (Chazan, 2021)

Seperti yang diketahui di PAUD Anugrah Asyiyah Kelurahan Tanjung Agung, pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial. Namun, setelah diperhatikan, metode pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif, khususnya dalam membangun sikap peduli teman di lingkungan sekolah. Studi oleh (Luthfianah *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program pengembangan sosial di sekolah lebih cenderung menunjukkan perilaku peduli dan berempati terhadap teman sebaya. Selama ini, kegiatan belajar hanya sebatas pengenalan huruf atau latihan sederhana yang belum diarahkan pada pembentukan sikap sosial. Proses pembentukan sikap peduli sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, *pertama* faktor internal anak yaitu keadaan kesehatan jasmani dan psikologi anak. *Kedua* faktor eksternal

yang terdiri dari luar keadaan pribadi anak, meliputi kondisi keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat disekitar tempat tinggal anak (Septy *et al.*, 2022)

Dengan adanya penerapan metode membaca dan menulis suku kata, anak-anak dapat belajar sambil menginternalisasi pesan moral yang terkandung dalam materi pembelajaran. Cara ini diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai anti-bullying sejak dini. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah sikap sosial.

Menurut ( Ahmadi 2015) Sikap yaitu proses motivasi, emosional, kognitif atau pengamatan mengenai suatu aspek kehidupan individu. Upaya menggali dan membentuk sikap tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran membaca dan menulis suku kata yang dikaitkan dengan penguatan perilaku positif.

Kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Berdasarkan hal itu, maka empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikan. (I Safitri S, A Mu'min F, and Awad 2018)

Salah satu permasalahan yang dihadapi di PAUD Anugrah Aisyiyah Kelurahan Tanjung Agung adalah masih ditemukannya perilaku saling mengejek, mengganggu, atau kurang menghargai teman sebaya pada anak-anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa 20% sikap anti-bullying belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Kurangnya media dan metode pembelajaran yang menarik serta bermakna menjadi salah satu penyebab anak sulit memahami nilai-nilai kebersamaan, empati, dan saling menghormati. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan ini dapat dilakukan, salah satunya melalui program kegiatan bidang keilmuan dan bimbingan belajar tepatnya pada edukasi berbahasa yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari guru-guru PAUD Anugrah Asiyiyah terutama anak-anak. Karena dengan adanya edukasi ini menurut

pandangan guru setempat merupakan hal terbaru bagi mereka untuk memberikan pendampingan bagi anak-anak PAUD Anugrah Asiyah. anak usia dini belajar melalui bermain, meniru, dan bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dikemas secara kreatif dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Salah satu permasalahan yang dihadapi di PAUD Anugrah Aisyiyah Kelurahan Tanjung Agung adalah masih ditemukannya perilaku saling mengejek, mengganggu, atau kurang menghargai teman sebaya pada anak-anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli teman belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Kurangnya media dan metode pembelajaran yang menarik serta bermakna menjadi salah satu penyebab anak sulit memahami nilai-nilai kebersamaan, empati, dan saling menghormati. Berbagai upaya untuk mengatasi problematika pendidikan ini dapat dilakukan, salah satunya melalui program kegiatan bidang keilmuan dan bimbingan belajar tepatnya pada edukasi berbahasa yang merupakan bagian dari bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari guru-guru PAUD Anugrah Asiyah terutama anak-anak. Karena dengan adanya edukasi ini menurut pandangan guru setempat merupakan hal terbaru bagi mereka untuk memberikan pendampingan bagi anak-anak PAUD Anugrah Asiyah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah proses terencana yang bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Kegiatan ini tidak hanya sekadar mengajarkan teori bahasa, tetapi juga melatih kemampuan anak dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Melalui pembelajaran ini, pentingnya bahasa Indonesia agar anak mampu berkomunikasi secara efektif, memahami isi bacaan, mengekspresikan gagasan secara tertulis, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. (Wahyuni & Herlinda, 2021)

Pada pendidikan anak usia dini, pengenalan suku kata dasar sudah mulai dilakukan. Namun, proses ini tidaklah mudah karena dibutuhkan metode yang tepat agar anak dapat dengan mudah menerima dan memahami makna kata yang sedang dipelajari. Misalnya, ketika guru menuliskan suku kata seperti “pukul” dan “ejek” di papan tulis, sebagian anak dapat menirukan dengan baik, tetapi masih ada beberapa yang kesulitan dalam menulis suku

kata tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan literasi awal yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan khusus. (Basyiroh, 2017)

Salah satu keterampilan dasar yang harus dikenalkan pada anak usia dini adalah kemampuan literasi, yaitu membaca, mengeja, dan menulis. Metode membaca-menulis suku kata terbukti efektif untuk membantu anak memahami dasar-dasar literasi karena sesuai dengan kemampuan berpikir mereka yang masih konkret. Penggunaan media sederhana seperti kartu bergambar, papan suku kata, maupun permainan literasi mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempercepat kemampuan membaca permulaan anak. (Jubaedah *et al.*, 2024)

Dengan adanya penerapan metode membaca dan menulis suku kata, anak-anak dapat belajar sambil menginternalisasi pesan moral yang terkandung dalam materi pembelajaran. Cara ini diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus menanamkan sikap peduli teman sejak dini. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah sikap sosial. (Yudha *et al.*, 2024)

Upaya menggali dan membentuk sikap tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran membaca dan menulis suku kata yang dikaitkan dengan penguatan perilaku positif. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode membaca dan menulis suku kata yang dipadukan dengan penyampaian pesan-pesan moral. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar keterampilan berbahasa sekaligus memahami pentingnya bersikap baik, saling menghormati, dan peduli terhadap teman. (Bailey *et al.*, 2023) Kami sebagai pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui kegiatan Efektivitas Metode Membaca dan Menulis Suku Kata dalam Menanamkan Sikap Peduli Teman pada Anak Usia Dini di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.

## **B. Metode Kegiatan**

Pelaksanaan bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui program kegiatan efektivitas metode membaca dan menulis suku kata dalam menanamkan sikap peduli teman bagi anak-anak PAUD dilaksanakan di PAUD Anugrah Aisyiyah Kelurahan Tanjung

Agung, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, dimana lokasi ini berdekatan dengan lokasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 25 Agustus sebanyak 2 kali, dengan durasi waktu 120 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu edukasi dan pendampingan bagi anak-anak PAUD Anugrah Aisyiyah. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya :

1. Anak-anak diperkenalkan sikap peduli teman melalui kata yang dipelajari dengan cerita dan permainan peran.
2. Anak-anak mengikuti penguatan dan evaluasi lewat permainan, kuis, serta pengulangan materi
3. Pengenalan suku kata dasar kepada anak-anak seperti *pu-kul*, *e-jek*.
4. Anak-anak berlatih membaca suku kata bersama, berkelompok, dan individu dengan bantuan media.
5. Anak-anak berlatih menulis suku kata *pu-kul*, *e-jek*. melalui tracing, menyalin, dan menyusun kata sederhana.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sebagai salah satu program pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat . salah satu kegiatan pembelajaran di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu, penerapan metode membaca dan menulis suku kata difokuskan pada upaya menanamkan sikap peduli teman pada anak-anak. Materi yang diberikan meliputi pengenalan suku kata dasar, latihan membaca, serta menulis suku kata yang dipadukan dengan penanaman nilai-nilai positif. Semua tahapan dilakukan secara bertahap agar anak-anak lebih mudah memahami tanpa merasa terbebani, sekaligus belajar mengenali dan menghindari perilaku ketidakpedulian sejak dini. Pelaksanaan edukasi ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak PAUD Anugrah Aisyiyah agar mereka nantinya bisa menguasai materi ini sebelum melanjutkan ke sekolah yang tingkatannya berbeda dengan sekarang. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengenalan suku kata dasar menjadi tahap pertama yang diberikan kepada anak-anak. (Maharani, 2023) Suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan. Suku kata sangat penting untuk diketahui setiap orang terutama dalam

hubungan dengan pemisahan kata atas bagianya. Tanpa mengenal suku kata, mereka akan sulit melanjutkan ke materi berikutnya. Jika dipaksakan, anak-anak bisa mengalami kesulitan dan akhirnya kehilangan semangat belajar. Karena itu, tahap awal ini sangat penting untuk membangun dasar literasi mereka. Anak-anak terlihat antusias, semangat, dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus. Tahap selanjutnya menekankan pada penggunaan metode membaca dan menulis suku kata untuk menanamkan sikap peduli teman pada anak usia dini di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu. Kegiatan dimulai dengan pengenalan sederhana tentang apa itu ketidakpedulian dan dampak buruk yang bisa ditimbulkan. Penyampaian dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti bercerita, membaca bersama, dan bernyanyi dengan lirik yang berisi pesan agar anak-anak saling menghargai dan tidak menyakiti teman. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab seputar pengalaman mereka ketika bermain bersama teman. Melalui kegiatan membaca dan menulis suku kata, pemahaman mereka diperkuat dengan kata-kata sederhana seperti *baik*, *teman*, *tolong*, dan *maaf*. Cara ini membuat anak-anak tidak hanya belajar huruf dan suku kata, tetapi juga terbiasa dengan nilai kebersamaan. Dari kegiatan yang dilakukan, terlihat sebagian anak mulai mampu mengenali tindakan yang termasuk ketidakpedulian teman, seperti mengejek atau mendorong teman. (Dwiyarvi, 2024). Selain itu, sekitar 80% anak sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik melalui bernyanyi dan membaca suku kata sederhana yang berkaitan dengan sikap positif. Kegiatan ini berlangsung pada bulan September sebagai bagian dari pembiasaan sikap baik sejak dini.

- b) Tahap kedua berfokus pada pengenalan suku kata dasar kepada anak-anak. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penerapan metode membaca dan menulis suku kata untuk menanamkan sikap anti-bullying di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu. Anak-anak diperkenalkan dengan suku kata yang membentuk kata *ejek* dan *pukul*. Pada tahap ini menemukan bahwa perilaku bullying, termasuk tindakan mengejek, dapat berdampak negatif pada rasa percaya diri anak dan perkembangan sosial mereka. (Aulannisa & Mustika, 2024). Melalui kegiatan membaca dan menulis suku kata tersebut, anak-anak belajar mengenali perbuatan yang termasuk ketidakpedulian pada teman sekaligus diarahkan untuk menjauhinya. Dalam kegiatan, anak-anak diberikan contoh sederhana serta latihan membaca dan menulis, sehingga mereka lebih mudah memahami. Dari hasil



kegiatan, terlihat bahwa anak-anak menanggapi dengan baik dan mulai mengerti bahwa mengejek dan memukul teman adalah sikap yang harus dihindari. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan September sebagai bagian dari pembiasaan perilaku positif sejak dini.

- c) Tahap ketiga adalah pemberian latihan menulis suku kata. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada penerapan metode membaca dan menulis suku kata sebagai upaya menanamkan sikap peduli teman di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu. Anak-anak diajak untuk berlatih menulis suku kata yang membentuk kata *ejek* dan *pukul*. Latihan ini bertujuan agar anak-anak lebih memahami bahwa kata *ejek* dan *pukul* menggambarkan perbuatan yang tidak baik jika dilakukan kepada teman. Melalui metode suku kata ini diharapkan mampu membantu memudahkan anak dalam belajar membaca yang dimulai dengan mengenali bentuk kata sekaligus diarahkan untuk menjauhi perilaku yang buruk seperti kepedulian teman. (Hanny & Dahlan, 2023).

Dalam kegiatan, anak-anak diberikan contoh penulisan sederhana kemudian diminta untuk menirukannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 80% anak telah mampu melakukan latihan menulis dengan benar, meskipun masih ada beberapa yang keliru ketika menuliskan hasilnya. Secara keseluruhan, anak-anak merespons dengan baik dan mulai memahami bahwa mengejek serta memukul teman merupakan sikap yang harus dihindari. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September sebagai bagian dari pembiasaan perilaku positif sejak usia dini, dan sebagai kegiatan penutup di bulan September anak-anak diberi latihan.

Tabel dan gambar merupakan bagian dari naskah dan tidak dipisah dari badan naskah. Letakkanlah tabel dan gambar di tempat yang sesuai dengan narasi sehingga mereka melengkapi narasi. Tabel dan gambar diberi nomorurut berdasarkan urutan kemunculannya pada naskah. Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Judul tabel

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Kamis, 25 Agustus 2025	Menjelaskan pengertian arti bullying	Edukasi menanamkan sikap peduli teman
2	Kamis, 25 Agustus 2025	Menjelaskan suku kata anti bullying	Pengenalan suku kata dasar
3	Kamis, 25 Agustus 2025	Memberi pemahaman melalui latihan menulis suku kata	Pemberian latihan menulis suku kata

Gambar yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik dan disertai keterangan dibawah Gambar.

**Gambar 1**



**Gambar 1.** Edukasi menanamkan sikap peduli teman

**Gambar 2**



**Gambar 2.** Pengenalan suku kata dasar

**Gambar 3**



**Gambar 3.** *Pemberian berlatih menulis suku kata*

#### **D. Kesimpulan**

Edukasi mengenai efektivitas metode membaca dan menulis suku kata dalam menanamkan sikap peduli teman pada anak usia dini di PAUD Anugrah Aisyiyah Kelurahan Tanjung Agung dilaksanakan sebagai salah satu program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di bidang keilmuan dan bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada anak-anak. Sebagian besar, yaitu sekitar 80% sudah mampu menguasai latihan penjumlahan dan pengurangan dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang digunakan juga membantu anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan sekaligus menanamkan nilai sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya rangkaian kegiatan ini, khususnya kepada PAUD Anugrah Aisyiyah yang telah memberikan izin pelaksanaan program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat berlangsung, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. (2015). *Abu Ahmadi, Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. April.
- Aulannisa, A., & Mustika, D. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2461–2472. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7918>
- Bailey, C. S., Martinez, O., & DiDomizio, E. (2023). Social and Emotional Learning and Early Literacy Skills: A Quasi-Experimental Study of RULER. *Education Sciences*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/educsci13040397>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Chazan, B. (2021). Principles and pedagogies in Jewish education. In *Principles and Pedagogies in Jewish Education*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-83925-3>
- Dwiyarvi, N. M. (2024). Studi Kasus Anak Agresif. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(01), 31–38.
- Hanny, L., & Dahlan, Z. (2023). Analisis Metode Suku Kata Bagi Siswa Sulit Membaca (Disleksia) Pada Sekolah Dasar Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.17135>
- I, Safitri; S, A Mu'min; F, B., & Awad. (2018). Kepedulian orang tua dalam mengimplementasikan nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan. *Kepedulian Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan*, 3(November 2018), 103–111.
- Jubaedah, I., Rahayu, W., & Apriansyah, C. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Montessori Menggunakan Media Papan Suku Kata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 36759–36764.
- Kawurian, H. A., Purwanti, E., & Sefriyanti. (2025). Implementasi Edukasi Anti Bullying pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 12(2), 285–291. <https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21024>
- Luthfianah, L., Roifah, N., Rofiqoh, A., & Arif Noor, F. (2024). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli. *Lentera Anak*, 5(2), 37–48. <https://doi.org/10.34001/jla.v5i2.7597>
- Maharani, A. Z. (2023). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37.

- Sains, I., Pardede, T. D., Td, J., No, P., & Utara, S. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. 02(02), 18–28.
- Septy, D., Fauziah, M., & Zulfiati, H. M. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial. *Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 478–487.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*, 14.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>
- Yudha, F. K., Rusilowati, U., Johnson, D., Pujiati, T., Surakarta, U. M., Info, A., Karakter, P., Sosial, P., Dini, A. U., & Inferensial, S. (2024). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan, Teknologi, Informasi*, 3(1), 64–72.